BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan inspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Betapa pentingnya pendidikan bagi manusia untuk memperbaiki taraf kehidupan mereka. Seorang tokoh pendidikan bernama Immanuel Kant mengatakan bahwa, manusia akan menjadi manusia karena pendidikan. Dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia [1]

Untuk memajukan kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi sarana yang utama dan perlu dimiliki oleh manusia. Manusia adalah makhluk dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I pasal 1 menyatakan, "Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-

[1]Dosen FKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), h. 211

kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan".[2]

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dan penciptaan manusia. Proses penciptaan alam semesta berlangsung secara evolusi pada hakikatnya merupakan perwujudan atau realisasi dari fungsi rububiyyah (kependidikan) Allah terhadap alam semesta ini. [3] seperti firman Allah Swt pada surah Al Mulk 3 yang berbunyi:

الَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِى خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَاوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُوْرٍ

Kegiatan proses mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Itulah sebabnya kegiatan ini dipakai istilah proses interaksi edukatif. Semua norma diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik, melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan, anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan, keduanya ini mempunyai

[2] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h.228

[3] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27

kesatuan langkah dan tujuan, yakni kebaikan, maka tepatlah bila dikatakan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan.[4]

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia, untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan[5]. Dalam kontek pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran, khususnya pembaharuan di bidang pendidikan Agama Islam.[6]

Menurut Azhar Arsyad, perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku, dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman[7] baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.[8]

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sampai saat ini adalah masih banyak guru-guru yang menggunakan pola mengajar yang tradisional, yaitu hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dan bersifat satu

---

[4] Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: juli 2010), h. 4-5

[5]Imam Mujahid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (jakarta, PT.Pena Citasatria, 2007), hlm.29

[6] Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al hadist, melalui bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (*Muhaimin, 2002: 75*), dibarengi tuntutan untukm menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama di masyrakat*(lihat Imam Mujahid, dkk.hlm.30*)

[7] Dalam hal pengalaman ada tiga tingkatan dalam modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktorial atau gambar (econic) dan pengalaman abstrak (symbolik), ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru.lihat Bruner, jerome.s, *Toward a Theory of Intruction* , (Cambridge: Harvard University, 1966), h.10-11

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 7

arah, yaitu guru berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan. Metode ceramah yang sering kali digunakan mungkin cocok bagi siswa dengan modalitas audio. Namun, bagi siswa yang modalitas visual akan merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dari sikap guru yang tidak menyatu dengan murid-muridnya dan hanya mementingkan dirinya saja akan membuat siswa-siswanya merasa bosan dan jenuh terhadap guru tersebut, dan tidak ingin memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru tersebut.[9]

Oleh karena itu guru harus mempunyai ilmu mengajar,[10] yang sesuai dengan ilmu yang di miliki, mata pelajaran serta materi yang akan diajarkan, dan tidak kalah pentingnya adalah strategi mengajar dalam rangka mengatasi segala kesulitan belajar anak didik, karena antara kemampuan guru mengatasi kesulitan belajar anak didik dengan keberhasilan mereka dalam mencapai prestasi baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik saling mempengaruhi dan dipengaruhi, jika kesulitan belajar berkurang, maka keberhasilan mudah dicapai tapi jika anak didik selalu mendapatkan kesulitan belajar yang bersifat kontinyu maka keberhasilan dalam prestasi mereka akan terhambat.

Keberhasilan pendidikan bukan hanya dilihat dari hasil tes saja. Jika hasil ujian nasional (UN) baik, bukan berarti sudah berhasil mendidik siswa,

---

[9] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2011), h.17

[10] Ilmu mengajar adalah suatu ilmu yang mempelajari proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, teoti-teoti tersebut menambah sesuatu pada bakat yang memang telah dimiliki oleh seorang guru (pengajar) dalam mengajar. lihat Rooijakkers, *Mengajar dengan sukses*, (jakarta: PT. Gramedia, 1988), h.35

atau suatu sekolah banyak meluluskan siswa ke perguruan tinggi melalui SPMB. Rangking sekolah diurutkan berdasarkan nilai UN, akibatnya banyak orangtua harus mengeluarkan uang ekstra untuk menitipkan anaknya pada bimbingan belajar, yang melakukan latihan menjawab soal-soal UN dan SPMB, karena orangtua menginginkan anaknya diterima di sekolah pavorit dan perguruan tinggi yang berkualitas. Padahal, proses pembelajaran di dalam kelas justru sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian orangtua dan pemerintah, hal ini disebabkan pada umumnya pembelajaran selama ini dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru kebanyakan ceramah di hadapan siswa, guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa.[11]

Proses pembelajaran yang ada di dalam kelas tidak ada yang mengetahui kecuali guru itu sendiri. Kebanyakan pengawas dari dinas pendidikan belum berfungsi secara maksimal sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika datang ke sekolah pengawas hanya memeriksa administrasi guru, berupa program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisis, absen dan jurnal. Pengawas sangat jarang masuk ke kelas melakukan observasi terhadap pembelajaran, dan menjadi nara sumber pembelajaran bagi guru di sekolah. Berarti selama ini kita kurang memperhatikan pentingnya proses pembelajaran di dalam ruang kelas, semestinya proses pembelajaran yang

[11] Sumar Hendayana, dkk, *Lesson study (suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan Pendidik*), (bandung: Upi ress, 2006), h.3

harus diperhatikan, sebab proses pembelajaran yang baik akan berdampak positif bagi hasil belajar.

Pembelajaran yang bersifat kolaboratif sangat diperlukan, yang melibatkan semua pihak yang terkait, pengawasan secara langsung, bersifat kontekstual, dan berkelanjutan. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif itu salah satunya adalah *Lesson study*. *Lesson study* salah satu pendekatan diagnosa kesulitan belajar siswa, karena dalam *Lesson study* setiap siswa diperhatikan cara mereka menerima pelajaran, komunikasi edukatif antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Terkait dengan pelaksanaan *Lesson study*, Slamet Mulyana mengetengahkan tentang dua tipe penyelenggaraan *Lesson study* yaitu *Lesson study* berbasis sekolah dan *Lesson study* berbasis MGMP, *Lesson study* berbasis sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai mata pelajaran dengan kepala sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran tersebut dapat ditingkatkan. Sedangkan *Lesson study* berbasis MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru mata pelajaran tertentu, dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang dapat dilaksanakan pada tingkat Kecamatan, Kabupaten atau mungkin bisa diperluas lagi.

Lesson study yang pernah diterapkan di Kabupaten Balangan adalah *Lesson study* berbasis MGMP, diantaranya adalah mata pelajaran PAI,

sehingga guru PAI yang tergabung dalam MGMP PAI SMPN dapat bertukar pikiran mengenai pembelajaran PAI dalam suatu proses yang terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada beberapa SMPN di kabupaten Balangan terkait dengan kesulitan belajar siswa. Hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya kurikulum yang terlalu padat sedangkan waktu sangat terbatas, kurangnya sarana dan prasarana, pada umumnya metode mengajar guru masih bersifat konvensional, kurangnya kemampuan guru dalam bidang *Information and Communication Tecnology* (*ICT),* tatap muka mata pelajaran PAI biasanya pada jam-jam terakhir dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kenyataan seperti ini memerlukan solusi yang tepat dan berkesinambungan khususnya bagi guru PAI yang ada di Kabupaten Balangan, salah satunya dengan cara *Lesson study* berbasis MGMP.

Bertolak dari pemikiran dan kenyataan tersebut di atas, maka penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dalam bentuk tesis, menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul:" **IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* BERBASIS MGMP PAI OLEH GURU SMPN DI KABUPATEN BALANGAN KALIMANTAN SELATAN".**

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMPN di Kabupaten Balangan?
    a. Bagaimana diagnosa kejenuhan siswa?
    b. Bagaimana diagnosa ketidakpahaman siswa?
2. Bagaimana Implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI oleh guru SMPN di Kabupaten Balangan?
    a. Bagaimana tahap perencanaannya (*plan*)?
    b. Bagaimana tahap pelaksanaannya *(do)?*
    c. Bagaimana tahap refleksinya (*see*)?

C. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMPN di kabupaten Balangan, yaitu mendiagnosa kejenuhan, dan ketidakpahaman siswa dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI oleh Guru SMPN Di Kabupaten Balangan, dari segi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

a. Secara Teoretis

1. Untuk dijadikan kajian teoretis dalam telaah pengembangan pengetahuan bagi guru PAI mengenai *Lesson study* berbasis MGMP PAI pada SMP, sehingga dapat diterapkan secara dinamis tidak hanya pada PAI tapi juga pada pelajaran lainnya.
2. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan, terutama dalam bidang muatan kurikulum PAI dan alokasi dana pendidikan dengan baik dan benar.
3. Sebagai kajian teoretis dan pertimbangan bagi guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran, seperti membuat silabus, program tahunan, program semester, RPP dan penetapan KKM.

b. Secara Praktis

1. Menjadikan tolak ukur bagi pengembang kurikulum khusus kurikulum PAI, untuk selalu melakukan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.
2. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi guru PAI, untuk melakukan inovasi terhadap model pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
3. Sebagai pembelajaran psikologis bagi guru bahwa pendidikan berlangsung seiring dengan perkembangan jiwa dan tingkat kecerdasan peserta didik.

4. Untuk dijadikan sebagai penunjang landasan berpikir, bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh para guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dengan cepat, mudah dan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan perkembangan kejiwaan mereka, dan untuk membuktikan bahwa *Lesson study* berbasis MGMP PAI adalah suatu kegiatan yang harus diupayakan di masa yang akan datang secara kesinambungan.
5. Untuk dijadikan pola yang tepat bagi sekolah dalam rangka menggali potensi para guru PAI mengenai kemampuan mengajar, khususnya dengan *Lesson study* berbasis MGMP PAI.
6. Membuka cakrawala berpikir bagi guru untuk saling terbuka dan kolaboratif dalam menyusun skenerio pembelajaran, sehingga saling merasa memiliki terhadap kemajuan proses dan hasil pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian ini penulis perlu menegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang terdiri dari langkah-langkah yang jelas, adapun implementasi yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah pelaksanaan *Lesson study* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

2. *Lesson study* adalah suatu diagnosa kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh guru-guru secara kolaboratif, untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi secara terus menerus.
3. MGMP PAI SMP adalah Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran Pedidikan Agama Islam, pada SMP/MTs yang berada pada satu wilayah kabupaten/ Kota
4. Kesulitan Belajar siswa adalah ketidakpahaman, kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran yang mengakibatkan prestasi siswa menurun, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dari beberapa definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah pelaksanaan diagnosa kesulitan belajar siswa secara kolaboratif, berupa kejenuhan dan ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran, melalui perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, oleh guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMPN di Kabupaten Balangan.

F. Penelitian Terdahulu

Model dalam penelitian ini, penulis angkat berdasarkan pada bacaan yang terdiri dari bahan bacaan sebagai referensi yang berupa buku-buku dan penelitian-penelitian yang terdahulu, yaitu :

1. Akhmad Sudrajat dengan judul *"Lesson Study* Untuk meningkatkan Proses Dan hasil Pembelajaran".Dalam penelitian ini Sudrajat

menyimpulkan bahwa *Lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar dan pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan.

2. Mohammad Sadali Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan judul "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Kooperatif Model STAD Berbasis *Lesson study*, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Dan Motivasi Belajar Di SMP Negeri 1 Galis Bangkalan".
3. Muhammad Etryani, salah satu Widiaiswara LPMP Kalimantan Selatan, dengan judul " Manajemen *Lesson study* Berbasis Sekolah Di SMPN 5 banjarbaru" pada penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen *Lesson study berbasis sekolah* di SMPN 5 Banjarbaru sudah berjalan dengan baik, namun susunan panitia *Lesson study* masih ditunjuk kepala sekolah.
4. Bahruni, Dp Mahasiswa S2 Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul "Eksistensi MGMP PAI Pada SMA Di Kota Banjarmasin". (Analisis Swot Dalam Konteks Pengembangan Kompetensi Guru PAI)

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini diawali dari dua aspek, yaitu aspek sistematika penulisan dan aspek praktis pelaksanaan penggarapan tesis sebagai bahan laporan penelitian. Aspek sistematika penulisan hanya ingin menggambarkan bahwa penulisan tesis ini berdasarkan pada urutan-urutan

logis setelah penggarapan proposal. Oleh karena itu dalam sistematika penulisan urutan logisnya, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat; Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Secara Teoritis dan Secara Praktis, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada Bab ini dijelaskan tentang; Sejarah *Lesson study*, Latar Belakang dan Pengertian *Lesson study*, Perkembangan *Lesson study* Di Indonesia Melalui Program *IMSTEP* Dan *SISTEMS*, Konsep dasar *Lesson study*, Pengertian MGMP PAI, dasar hukum MGMP PAI SMP, fungsi dan tujuan MGMP PAI SMP, Pedoman kerja dan perangkat organisasi MGMP PAI SMP, tugas dan tanggung jawab MGMP PAI SMP, bentuk-bentuk kegiatan MGMP PAI SMP, implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI SMP, faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI SMP,, *Lesson study* Berbasis MGMP PAI, Manfaat *Lesson study*.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang; Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, Data Dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data Penelitian yang berisi tentang; Penyajian Data yaitu Sejarah MGMP PAI SMP Kabupaten balangan dan perkembangannya sampai sekarang, implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI SMP di Kabupaten Balangan.

Bab V Pembahasan Data Penelitian, pada bab ini akan diuraikan tentang analisis data penelitian atau pembahasan data, yaitu; pembahasan data implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI oleh guru SMPN di Kabupaten Balangan, dan pembahasan data tentang implementasi *Lesson study* berbasis MGMP PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bab VI Penutup berisi tentang simpulan dan saran saran. Simpulan dari bab I hingga bab V akan dibahas pada bab terakhir ini.